

Hikmat Dan Khotbah

Praysaintly Chatrin Tarumingi

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

Penulis Korespondensi : praysantly.tarumingi@gmail.com

Diterima tanggal : 5 Mei 2022; Disetujui Tanggal 20 Juli 2022

ABSTRACT

Wisdom is an introduction to a real God, God Himself personally speaks to us to convey His truths, Therefore a Preacher must open himself to God's intervention through the Holy Spirit in order to be able to convey what is God's Will.

A sermon is not just a phrase delivered with great self-ability, but how truly the Word of God is delivered and brings repentance and self-change in the life of the Preacher and His church.

Wisdom must therefore lead the Ecclesiastes to convey God's truths in the sermon.

Keywords: wisdom, sermon, holy spirit

ABSTRAK

Hikmat adalah suatu pengenalan tentang Allah yang sungguh, Allah sendiri secara pribadi berbicara kepada kita untuk menyampaikan kebenaran-kebenaranNya, Karena itu seorang Pengkhotbah harus membuka diri terhadap campur tangan Allah lewat Roh Kudus untuk mampu Ia menyampaikan apa yang menjadi Kehendak Allah.

Khotbah bukan hanya ungkapan yang disampaikan dengan kemampuan diri yang hebat, tetapi bagaimana benar-benar Firman Allah itu disampaikan dan membawa pertobatan dan perubahan diri dalam kehidupan Pengkhotbah dan jemaatNya.

Karena itu Hikmat harus menuntun Pengkhotbah untuk menyampaikan kebenaran-kebenaran Allah dalam khotbah.

Kata kunci : hikmat, khotbah, roh kudus

Hikmat dan Khotbah

Hikmat

Dalam menyampaikan Firman Tuhan hikmat merupakan bagian yang penting untuk memahami Firman Tuhan. Hikmat merupakan bagian dari proses belajar manusia tentang bagaimana mengenal Allah dan segala kehendaknya, dan hikmat itu adalah suara dalam diri kita untuk menuntun pemahaman yang benar dan sesuai dengan kehendak Tuhan karena itu kita harus berhati-hati untuk memahaminya “ *To listen Truthfully to these “wisdom voice” we must beware of reading our own educational assumptions in to their words*¹” hati-hati disini adalah memahami segala kehendak Tuhan tidak hanya dari sisi apa yang kita pelajari dan pahami tetapi secara keseluruhan kehidupan kita dengan Tuhan, artinya hubungan pribadi dengan Tuhan membangun suatu keakraban dan mengenal segala kehendak-Nya dalam kehidupan kita, terutama menyampaikan kehendak-Nya sebagai pemberitaan Firman. Karena menyampaikan Firman-Nya berarti Allah sendiri yang berbicara karena itu Hikmat Allah merupakan yang utama dalam hal ini. “*Precisely because because the poiunt of the event of preaching is God’s own speaking (Deus loquitur)*²” jadi, Hikmat Allah yang menjadi utama dalam menyampaikan Firmannya karena Allah sendiri yang berbicara, kita hanyalah sebagai alat dalam proses ini.

Pengetahuan, pemahaman dan apa yang kita ketahui hanya sebagai pendukung dalam penyampaian Firman Allah karena Allah sendirilah yang berbicara sehingga apa yang kita sampaikan sebagai dasar dari Hikmat adalah Suara Allah. Amsal 7:10a “takut akan Tuhan adalah permulaan Pengetahuan”. Dengan demikian memperoleh hikmat Allah adalah suatu hubungan yang erat dengan Allah, suatu hubungan yang takut kepada-Nya sebagai wujud hormat, menyembah dan bergantung kepada Dia dan itulah Hikmat yang sesungguhnya.

Selain itu adalah bagaimana bergaul erat dengan Firman Tuhan, rajin membaca Alkitab, merenungkannya ini menghadirkan pengetahuan yang dari Allah, memahami segala Firmannya adalah memahami Allah dalam segala Kasih dan tindakan-Nya maka ini akan menghadirkan hikmat sebagai Suara Allah dalam menyampaikan kehendak-Nya “Jika orang membaca Kitab Suci dengan teratur, ia selalu menjumpai hal-hal yang menarik³ “ hal yang menarik itulah sebagai Dorongan untuk melihat kehendak Allah maka ini akan menuntun kita kepada Hikmat Allah. Karena dengan membaca secara teratur tentang Firman Allah maka kita menghadirkan pertanyaan disekitar Firman Tuhan untuk hidup dalam kehendak Allah. “Alkitab pertama-tama memajukan pertanyaan kepada setiap orang secara pribadi. Apa yang hendak dikatakan Tuhan kepada saya dengan Firman-Nya itu ? Atau dengan kata-kata Samuel: Berbicaralah Tuhan sebab hamba-Mu ini mendengar⁴”. Hikmat Allah akan nyata kepada penyampai Firman ketika Hidupnya mau dituntun oleh

¹ Melchert F. Charles. *Wise Teaching, Biblical wisdom and Educational Ministry*, Trinity Press International, Harrisburg Pennsylvania, 1998, p. ix

² Barth Karl, *Homiletics*, Westminster/Jhon Knox Press, Louisville, Kentucky, 1970, p.47

³ De Jonge, S, *Khotbah Persiapan-isi-bentuk*, BPK Guning Mulia, Jakarta, 2015, p. 23

⁴ De Jonge, S. p. 24

Allah. Memahami dan menyadari diri ini dipakai oleh Allah maka perlu ada introspeksi diri, pertobatan, dan Firman itu pertama mengoreksi diri sendiri. Dengan demikian Hikmat Allah akan bekerja dan menuntun segala aktifitas penyampaian Firman-Nya karena Allah sendirilah yang berbicara dan mengendalikan kita sebagai pemberita Firman-Nya.

Khotbah

Khotbah bagaimana kita menyampaikan Firman Tuhan dalam hal ini ketika kita Berkhotbah maka Allah sendirilah yang bersuara dalam artian kita harus mendasarkan pada Hikmat Allah. Karena itu mempersiapkan Khotbah dengan baik dan benar itu penting. “Khotbah (dalam arti yang sesungguhnya), kalau Firman yang ia beritakan adalah Firman Allah dan kalau Firman itu ia terapkan dalam hidup yang konkrit dari jemaat. Bilamana hal itu tidak ia lakukan, khotbahnya tidak dapat kita sebut khotba”. Jadi dalam Khotbah Firman Allah yang disampaikan dan benar-benar mendarat dalam kehidupan Jemaat, Khotbah harus berdasarkan Hikmat Allah dan dipersiapkan dengan baik.

Dalam ilmu berkhotbah, memang ada banyak cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan khotbah agar bisa dipahami dalam penjabaran khotbah itu. Namun ada tiga metode pengklasifikasian khotbah yang paling sederhana yang dapat digunakan ialah khotbah topik, tekstual, dan ekspositori.

Khotbah topik

Khotbah topik merupakan suatu metode dalam berkhotbah dengan tidak terpatok pada suatu teks tertentu. Sebuah khotbah “topikal” biasanya agak mudah digolongkan, khotbah ini sekedar merupakan elaborasi dari suatu topik tertentu⁵. Namun, agar isi khotbah menjadi terarah, khotbah perlu diawali dengan satu pokok pembahasan yang jelas dan Alkitabiah.

Dalam Alkitab sendiri, terdapat begitu banyak topik-topik yang bahannya tidak akan pernah habis untuk menjadi dasar dalam berkhotbah. Oleh sebab itu, seorang pengkhotbah harus cerdas dan mengaitkan dengan keadaan yang lagi hangat-hangatnya dalam kehidupan social dan akhirnya memilih teks mana yang akan ia ambil untuk khotbahnya.

Ada beberapa prinsip-prinsip dasar terkait dengan persiapan khotbah topik, antara lain:

- a. Bagian-bagian utama harus menurut susunan lengkap/kronologi. Prinsip ini diterapkan dengan cara merunut urutan-urutan sebuah peristiwa untuk dijadikan bahan khotbah.
- b. Bagian-bagian utama harus boleh merupakan analisa pokok itu. Sifat prinsip ini adalah memperinci pokok utama menjadi beberapa bagian. Hal ini akan saling melengkapi antara satu bagian dengan bagian lain.

⁵ Koller Charles W, *Kotbah Memesona Tanpa Catatan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005. P. 2

- c. Bagian-bagian utama dapat mengemukakan berbagai bukti mengenai pokok tersebut. Dalam prinsip ini, setiap bagian dalam khotbah bersifat menguatkan pokok khotbah.
- d. Bagian-bagian utama boleh menguraikan pokok dengan jalan perbandingan/pertentangan. Dalam prinsip ini, pokok khotbah dapat dibandingkan/dipertentangkan dengan hal yang terdapat dalam Alkitab, yang isinya sesuai dengan pokok khotbah.
- e. Bagian-bagian utama dapat dinyatakan dengan kata/ungkapan Alkitab tertentu yang diulangi terus-menerus sepanjang kerangka tersebut. Dalam prinsip ini, kata-kata tertentu dapat diulang-ulang sebagai point-point yang akan dikuatkan dalam khotbah.
- f. Bagian-bagian utama dapat ditunjang oleh kata/ungkapan Alkitab yang identik. Dalam prinsip ini, kata/ungkapan dalam Alkitab dipakai untuk memperkuat setiap pernyataan bagian. Bila diperhatikan dengan teliti, maka akan ditemukan banyak kata dalam Alkitab yang sering diulang. Ini menunjukkan bahwa kita perlu memberikan perhatian khusus terhadap kata itu.
- g. Bagian-bagian utama terdiri dari penyelidikan kata. Dalam bagian ini, satu kata saja dapat menjadi bahan khotbah, yaitu dengan cara menggali bahasa asli dari kata tersebut. Satu kata dalam bahasa Indonesia saja dapat memiliki 6 arti yang berbeda dalam bahasa Yunani.
- h. Bagian utama harus ditopang dengan ayat-ayat yang mendukung. Pengutipan ayat-ayat untuk menopang pernyataan dalam suatu khotbah harus sesuai dengan tujuan awal mengapa penulis menulis ayat tersebut⁶.

Menghadirkan dan mempelajari serta memberi pemahaman tentang doktrin-doktrin dalam Alkitab pun dapat diuraikan lewat khotbah. Pemilihan satu doktrin dalam setiap khotbah ditunjang dengan referensi-referensi ayat-ayat lain yang berhubungan dengan satu/dua doktrin yang sedang dibahas memberikan pemahaman yang luas tentang penyampaian khotbah berkaitan dengan doktrin-doktrin itu .

Dalam kaitan menyampaikan khotbah topic agar menarik dan tepat sepereti yang diharapkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu waktu, mengoptimalkan waktu dengan baik serta terarah dan urutan dalam setiap bagian khotbah harus jelas.

Khotbah Tekstual

Khotbah tekstual adalah khotbah yang memperoleh bagian-bagian utamanya dari satu teks Alkitab. teks dan bagian-bagian inilah yang memberikan tema kepada khotbah tersebut. Suatu khotbah yang “tekstual” kadang-kadang cukup sulit untuk digolongkan. Secara sederhana khotbah “Tekstual” adalah elaborasi terhadap suatu text⁷. Namun,

⁶It's All About Me and My Theology: Cara Mempersiapkan Khotbah (alexanderpieter.blogspot.com) diakses 2 juni2022 jam 14.35

⁷ Koller Charles W, *Kotbah Memesona Tanpa Catatan*, P. 3

bukanlah suatu hal yang mutlak untuk mengambil ayat pendukung hanya dari teks tersebut. Namun hal yang perlu diingat ialah bahwa pengambilan ayat dari teks lain bersifat hanya sebagai pendukung semata. Pokok pikiran utama harus tetap berasal dari teks awal.

Ada beberapa prinsip dasar terkait dengan khotbah tekstual, antara lain :

- a. Pokok pikiran utama harus terpusat pada satu teks. Sebagai pengkhotbah, hal yang harus dilakukan ialah meneliti teks dengan seksama dan menemukan bagian-bagian penting dari teks tersebut.
- b. Bagian-bagian utama dapat terdiri atas kebenaran-kebenaran/prinsip-prinsip. Dalam membuat kerangka khotbah tekstual, prinsip-prinsip yang terdapat dalam teks dapat dijadikan bagian-bagian utama dalam kerangka khotbah.
- c. Meskipun terdapat beberapa tema dalam suatu teks, kita harus tetap mengambil hanya satu tema untuk diuraikan. Mungkin dalam satu teks atau ayat, kita dapat melihat beberapa tema yang baik. Namun, agar isi khotbah lebih terfokus, pemilihan satu tema saja dirasa perlu untuk membatasi pembahasan.
- d. Bagian-bagian utama harus disusun secara kronologi. Dalam menyusun khotbah kontekstual, hal yang harus kita lakukan ialah bahwa dalam setiap kerangka khotbah harus terjadi peningkatan dalam perkembangan pikiran. Artinya, khotbah tidak wajib berurutan sesuai dengan teksnya, tapi bagian-bagian yang diuraikan harus berkembang.
- e. Kata-kata dalam teks boleh menjadi bagian-bagian utama kerangka, asalkan bagian-bagian ini berkumpul keliling dalam satu tema utama.
- f. Konteks dari teks harus diselidiki dengan saksama dan dihubungkan dengan teks. Dalam proses mempersiapkan khotbah, kita harus benar-benar menghubungkan antara konteks dengan teks. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi penyimpangan dari firman Tuhan.
- g. Beberapa teks berisi perbandingan/pertentangan yang digarap dengan baik sekali dengan menunjukkan persamaan-persamaan/perbedaan-perbedaan yang disengaja. Pertentangan/persamaan yang akan diangkat dari teks/ayat harus dicari dengan memperhatikan teks dengan sangat saksama. Pertentangan yang biasanya muncul dalam Alkitab ialah perbedaan yang sangat jauh antara orang benar dengan orang fasik. Sedangkan, persamaan yang biasa muncul adalah penyertaan Tuhan kepada manusia.
- h. Dua atau tiga ayat yang berbeda-beda dapat disatukan dan digarap seperti satu teks. Tidak semua ayat dapat disatukan untuk membentuk suatu khotbah, hanya ayat-ayat yang memiliki hubungan yang sangat erat yang bias. Kombinasi ayat-ayat tersebut disatukan untuk membentuk satu kerangka khotbah⁸.

⁸ It's All About Me and My Theology: Cara Mempersiapkan Khotbah (alexanderpieter.blogspot.com) diakses 2juni2022 jam 14.35

Kesimpulan

Menyiapkan sebuah khotbah tekstual agaknya sangat ditakuti oleh beberapa pengkhotbah. Karena mempersiapkan khotbah tekstual merupakan hal yang cukup sulit. Karena harus sungguh-sungguh mempelajari apa yang disampaikan oleh teks harus memahami dengan benar dan terbuka serta jujur terhadap text. Tetapi dengan mempersiapkan khotbah tekstual, pengkhotbah akan lebih ditantang untuk lebih lagi menggali isi firman Tuhan serta mendalami dan mempelajari dengan sungguh, dan jemaat yang mendengarkan akan lebih paham dan puas akan firman yang diberikan.

Khotbah Ekspositori

Yang dimaksud dengan khotbah ekspositori adalah mengambil satu bagian pendek atau panjang dalam satu nats Alkitab dan menjadikannya sebagai tema, kemudian kerangka khotbah diuraikan tetapi tidak berpangkal pada ide utama. Sebuah khotbah “Ekspositori” walaupun menjelaskan keseluruhan perikop atau pasal dalam Alkitab, sang penkhotbah harus menyeleksi poin-poin yang penting dan menghilangkan banyak poin yang kurang penting, karena itu khotbah “ekspositori jarang disampaikan dengan bertele-tele⁹. Hal yang paling utama dalam khotbah ekspositori adalah membuat makna teks menjadi jelas dan nyata dalam kehidupan modern.

Khotbah ekspositori memiliki beberapa perbedaan dengan khotbah teksrual, yaitu :

Khotbah tekstual	Khotbah ekspositori
Nats yang dikupas boleh terdiri dari 2 ayat bahkan kurang dari 2 ayat	Nats yang dikupas adalah satu perikop, atau bahkan satu pasal
Bagian tambahan boleh diambil dari teks lain, asalkan tetap berpangkal pada tema	Mengambil ide dan bagian tambahan dari teks awal

Bentuk-bentuk uraian yang dengan salah dianggap sebagai khotbah ekspositori :

- a. Uraian Alkitabiah. Bentuk ini menguraikan satu nats pendek/panjang ayat demi ayat. Namun bentuk ini tidak memiliki bentuk Homiletik, sehingga tidak memiliki hubungan antara bagian-bagian teks.

⁹ Koller Charles W, Kotbah Memesona Tanpa Catatan, P. 3

- b. Uraian eksegetik. Bentuk ini menjelaskan makna teks tanpa susunan yang logis dan dapat diterapkan secara praktis.

Prinsip dasar persiapan kerangka khotbah ekspositori

Setiap bagian Alkitab yang akan diselidiki harus benar-benar dipelajari, sehingga makna teks yang sebenarnya dapat benar-benar dipahami. Pembelajaran suatu teks yang akan dikhotbahkan merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang pengkhotbah bila ia ingin menyampaikan khotbah ekspositori, sebab seperti telah dikatakan sebelumnya bahwa tugas utama khotbah ekspositori ialah menyampaikan makna teks yang sebenarnya¹⁰.

Mempersiapkan Khotbah agar Hikmat Tuhan menuntun sehingga Allah didalam Yesus Kristus yang diberitakan maka memohon tuntunan Roh Kudus dan biarlah Roh Kudus memberi Hikmat sebagai Allah yang berkuasa menuntun umat-Nya dalam Firmannya dengan kata lain khotbah ketika disampaikan pengkhotbah maka ia mempertemukan Allah dan Jemaat, dan pengkhotbah menjadi "Mulut Allah". "Kalau tugas ini pengkhotbah tunaikan dengan baik, maka kata-katanya-oleh pimpinan Roh Kudus- akan berfungsi sebagai wahana yang adekuat bagi Firman Allah yang ia beritakan . Sebab dimana Roh Kudus bekerja disitu terjadi apa yang kita baca tentang rasul-rasul pada hari Pentakosta di Yerusalem "semua orang Percaya (dari Kreta, dari Arab, dari Partia, dari Media, dari Elam dari Mesopotamiadan lain-lain) disitu... Mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa mereka tentang perbuatan-perbuatan Allah yang besar" (Kis. 2:1,10-11)"¹¹. Kuasa Allah lewat Roh Kudus memungkinkan jemaat memahami Firman Tuhan yang disampaikan Pengkhotbah, itulah Khotbah yang benar dan baik.

Daftar Pustaka

Abineno J.L.Ch, Gereja dan Ibadah Gereja, BPK Gunung Mulia, Jakarta

Barth Karl, Homiletics, Westminster/Jhon Knox Press, Louisville, Kentucky, 1970

De Jonge, S, Khotbah Persiapan-isi-bentuk, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2015.

It's All About Me and My Theology: Cara Mempersiapkan Khotbah (alexanderpieter.blogspot.com)

Koller Charles W, Khotbah Memesona Tanpa Catatan, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2005.

Melchert F. Charles. Wise Teaching, Biblical wisdom and Educational Ministry, Trinity Press International, Harrisburg Pennsylvania, 1998.

¹⁰It's All About Me and My Theology: Cara Mempersiapkan Khotbah diakses 2 Juni 2022 jam 14.35

¹¹ Abineno J.L.Ch, Gereja dan Ibadah Gereja p.62.